

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017

Hot Tua Santa Oki Siregar⁽¹⁾, Nasriah⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

Email: nasriahcut@yahoo.co.id

Abstrak:Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan T.A 2016/2017. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu *only-posttest control grup design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok TK B yang ada di TK Santo Antonius 1 Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, dengan mengocok 4 gulung kertas yang berisi tulisan B1, B2, B3, dan B4. Pengambilan pertama terambil kelas B4, pengambilan kedua kelas B2. Pengambilan pertama di jadikan kelas eksperimen (30 anak), pengambilan kedua kelas kontrol (30 anak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai terendah 25, nilai tertinggi 36 dan nilai rata – rata 31,73 dan kelas kontrol memiliki nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 22, dan nilai rata – rata 15,83. Dari hasil perhitungan uji hipotesis di peroleh t_{hitung} 11,883 dengan $(dk(n_1 + n_2) - 2 = 58, \alpha = 0,05$. Harga t_{tabel} dengan nilai $n = 58$ di peroleh 1,695 sehingga di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,883 > 1,695$). Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak H_a di terima. Hal ini menunjukkan “ ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017

Kata Kunci: media gambar, perkembangan bahasa, anak usia 5-6 tahun

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada berusia 0 - 6 tahun, dan masa ini merupakan masa emas (golden age), karena masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak dapat tergantikan dimasa mendatang. Masa emas merupakan rentang usia kritis bagi anak untuk memperoleh pembinaan dan arahan secara benar sehingga anak akan lebih siap dalam memasuki jejang pendidikan selanjutnya. Artinya dimasa emas ini merupakan periode yang sensitive dan aktif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti NAM, kognitif, bahasa, sosial dan emosi yang dimiliki anak, sehingga perlu diberikan rangsangan (stimulus).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian

pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga – lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar. Dalam Undang – undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun secara non formal.

Dari aspek-aspek perkembangan anak tersebut, salah satu aspek yang akan di bahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam hubungan anatar manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan apa yang ada di pikirannya kepada orang lain.

Bahasa bagi anak usia dini berperan sebagai sarana untuk berpikir, mendengarkan, melakukan kegiatan bercerita, dan sarana bagi anak agar mampu membaca dan menulis. Peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bercerita, maka bahasa perlu dikenalkan dan dilatih kepada anak setiap harinya, karena anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa dengan menyimak dan berbicara, mereka belum mampu membaca.

Menurut PERMENDIKNAS nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun anak memahami cerita, memahami kata dalam cerita , dan menceritakan kembali yang diketahui.

Dalam mengembangkan bahasa anak, sebaiknya kita memperhatikan anak berbicara karena dengan memperhatikan anak berbicara kita akan lebih mudah mengetahui perkembangan bahasa anak, mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya, sampai anak bisa bercerita dengan kata-kata yang di ucapkan guru atau dengan membuat kalimat sendiri.

Dalam pendidikan anak usia dini, anak memerlukan hal-hal yang menarik agar dia memiliki kemauan untuk mendengarkan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu dalam pendidikan anak usia dini pemanfaatan sumber belajar atau media sangat penting agar anak tertarik dan senang dalam belajar sehingga dapat memacu kecerdasan anak yang akan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa bagi perkembangan anak usia dini maka dibutuhkan cara yang tepat agar dapat membantu anak meningkatkan perkembangannya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan bahasanya, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahasa anak, peneliti menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan media visual yang berisi gambar-gambar untuk memperjelas penyajian materi pelajaran. Media gambar ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. Dan diharapkan dengan menggunakan media gambar anak belajar tidak hanya melihat gambar tetapi mendengar dan menceritakan kembali gambar yang dijelaskan oleh guru. Semua ini akan memotivasi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan serta merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, dan gagasannya dengan percaya diri

Pada observasi awal, peneliti telah melakukan pengamatan kelompok B di TK Santo Antonius 1 Medan, dalam observasi tersebut masih terlihat bahwa perkembangan bahasa anak disekolah tersebut masih kurang diperhatikan dan penggunaan media pembelajarannya masih kurang bervariasi sehingga bahasa anak kurang berkembang. Penekanan berbahasa pada umumnya masih terletak pada keterampilan membaca, dan menulis. Sehingga keterampilan menyimak dan berbicara belum maksimal dan masih terdapat anak yang kurang bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik.

Beberapa anak TK kelompok B kurang berani ketika diminta berbicara atau bercerita di hadapan teman-temannya. Bahkan beberapa anak keringat dingin, berdiri kaku, dan lupa segalanya jika disuruh bercerita didepan kelas. Kondisi seperti ini mungkin dikarenakan rendahnya penguasaan anak tentang topik yang dibahas, sehingga anak kurang mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Hal ini menyebabkan arah pembicaraan

menjadi kurang jelas sehingga inti dari pembahasan menjadi tidak tersampaikan.

Selain itu, beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya perkembangan bahasa anak yaitu setiap ada kegiatan pembelajaran terkait perkembangan bahasa anak kurang antusias dan tidak memperhatikan dengan baik, kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran, dan pada umumnya anak merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan kelas. Faktor penyebab rendahnya perkembangan bahasa anak tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara anak yang berkelanjutan.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut, seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran secara tepat. Salah satu media yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan anak aktif untuk meningkatkan bahasa anak adalah dengan menggunakan media gambar.

Ardi Novan Wiyani & Barnawa (2014: 86) mengatakan Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) menuntut pendidik yang memiliki kemampuan professional, sosial, dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru taman kanak-kanak adalah memahami perkembangan anak. pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak memberikan kontribusi terhadap pendidikan untuk merangsang kegiatan, menata lingkungan belajar, mengimplementasikan pembelajaran, serta mengevaluasi perkembangan dan belajar anak.

Guru merupakan salah faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah merancang dan membuat media pembelajaran. media yang baik adalah media yang mampu menyampaikan pesan kepada anak dan anak mampu menerima pesan tersebut dan menjadi sebuah pengetahuan yang baru bagi anak.

Penelitian ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak. alasan penulis memilih media gambar adalah media gambar dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam mengembangkan bahasa anak.

Nimsria Nugraha (2014: pasca. Undiksha.ac.id/e-journal) menyatakan bahwa Metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan

kemampuan berbahasa anak karena metode bercerita dengan media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan mampu menarik perasaan anak, serta mampu membangkitkan semangat dan menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak.

Dengan menggunakan media gambar anak dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, anak dapat membicarakan gambar tersebut dengan bahasa sendiri. Menurut peneliti media gambar cocok untuk setiap kegiatan pembelajaran pada semua tema.

Secara khusus, media gambar berfungsi untuk menarik perhatian anak, memperjelas sajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah jika ditinjau dari segi biaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk memberikan pemahaman pada anak serta untuk membantu mengatasi masalah perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK SANTO ANTONIUS 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2016 / 2017”

2. KAJIAN TEORI

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa merupakan suatu aspek perkembangan anak dimana dengan menggunakan bahasa anak mampu berkomunikasi atau mengungkapkan perasaannya membuat kata – kata atau suara – suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan / suatu kesatuan kalimat utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya. Digunakan untuk berinteraksi, bekerjasama dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Untuk mengembangkan bahasa anak guru harus mampu merancang media gambar yang baik karena dengan menggunakan media gambar yang baik dan tepat materi menjadi lebih mudah disampaikan kepada anak dan kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik, dan tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar.

Pembelajaran yang menggunakan media gambar akan menjadi lebih menarik dan hidup sehingga anak akan lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan dapat memancing anak untuk berbicara sehingga perkembangan bahasa anak akan berkembang. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung anak dapat mengamati objek materi yang disampaikan guru dan anak tidak hanya membayangkan tetapi dapat mengamati dan melihat perbedaan bentuk dan sebagainya.

Saat menggunakan media pembelajaran atau media gambar sebaiknya perhatikan terlebih dahulu prinsip – prinsip penggunaan media gambar seperti menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep – konsep, gambar harus jelas dan mudah di pahami dan penyesuaian warna agar menarik perhatian anak, sehingga anak akan merasa tertarik dengan media gambar yang digunakan. Dan anak akan mampu membahasakan media gambar tersebut, anak juga akan memiliki banyak kosa kata untuk mengungkapkan bagaimana isi dari media gambar tersebut.

Semakin bagus media gambar yang digunakan guru maka akan semakin menarik perhatian anak dan anak akan tertarik dan antusias dalam belajar. Dengan melihat media gambar yang digunakan guru anak akan mampu mengungkapkan ide – ide dari isi media gambar tersebut, sehingga anak tidak akan bingung ketika disuruh untuk menceritakan apa yang dilihat anak secara langsung.

Dalam menggunakan media gambar diharapkan dapat mewujudkan bahan pengajaran yang lebih nyata tentang materi yang disampaikan, dimana dengan menggunakan media gambar dapat mengembangkan bahasa anak di TK Santo Antonius I Medan T.A 2016 /2017.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu only-post test control grup design. Penelitian ini melibatkan dua kelas dimana satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dan satu kelas lagi menjadi kelas control yang di beri perlakuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini terdapat populasi yang akan diteliti. Dimiyati Johni, 2014 mengatakan populasi pada dasarnya merupakan kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda, peristiwa, yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari suatu

penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B di TK Santo Antonius 1 Medan yang berjumlah 110 anak, yang terdiri dari 4 kelas yaitu B1 berjumlah 25 anak, B2 berjumlah 30 anak, B3 berjumlah 25 anak dan B4 berjumlah 30 anak

Dalam penelitian terdapat sampel yang akan di teliti dan diamati dari jumlah populasi, Dimiyati Johni, 2014 mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, yaitu dengan memilih sampel untuk kelas eksperimen dengan cara acak, karena populasi memiliki karakteristik yang sama di tinjau dari segi usia yaitu masing – masing memiliki usia 5-6 tahun. Dari keempat kelas, dipilih dua kelas dengan cara menulis semua kelas – kelas kedalam kertas kecil lalu digulung dan dimasukkan kedalam cangkir/botol, lalu cangkir atau botol di kocok – kocok lalu mengambil dua kertas, dimana kertas yang pertama berisi sebagai kelas eksperimen yaitu B4 yang berjumlah 30 anak yang di ajar dengan menggunakan media gambar dan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas B2 yang berjumlah 30 anak yang diajar dengan menggunakan buku (Majalah Bintang).

Defenisi Operasional 1. Perkembangan bahasa anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses kemampuan memahami dan berkomunikasi melalui kata-kata, berbicara dan menyimak. Dalam penelitian ini perkembangan bahasa yang ingin di capai seperti berkomunikasi secara lisan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap, sehingga apabila anak mampu mencapai kriteria yang di teliti, maka dapat dikatakan perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik

Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa gambar binatang – binatang yang hidup didarat yang dibuat oleh guru untuk membantu anak dalam membahasakan dari isi gambar tersebut, dimana guru bercerita tentang gambar binatang yang hidup di darat (seperti anjing) kemudian guru bertanya tentang gambar yang telah di jelaskan kepada anak dan anak di suruh untuk menceritakan kembali apa yang telah di katakan oleh guru di depan kelas.

Penelitian ini melibatkan dua perlakuan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberi pembelajaran yang berbeda pada pokok bahasan yang sama. Kelas eksperimen (kelas B3) diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sedangkan kelas kontrol (kelas B4) dengan

menggunakan majalah bintang. Adapun desain penelitian ini dirancang seperti tabel berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post Tes (Observasi)
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sukardi (2008 : 185)

Keterangan :

X : pengajaran pada kelas eksperimen dengan media gambar

O : Observasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Santo Antonius 1 Medan, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2017

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses memperoleh hasil penelitian ini dilakukan dengan cara memberi perlakuan yang berbeda pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media gambar dan kelas kontrol menggunakan majalah bintang.

Media gambar merupakan media visual yang berisi gambar jenis-jenis pekerjaan dan alat-alat komunikasi yang dapat menarik perhatian anak, hal ini di karenakan dengan menggunakan media gambar anak akan melihat bentuk nyata dari objek yang di jekaskan guru, terkait warna, bentuk dan ukuran sehingga anak akan lebih fokus mendengarkan guru bercerita dan anak akan mengingat apa yang telah di jelaskan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Azhar (2009) Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media gambar dapat menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran sehingga anak dapat fokus dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar yang dilakukan di kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, karena terlihat jelas saat guru bercerita, anak fokus mendengarkan guru dan mampu menyambungkan cerita pada gambar. Dan pada saat di suruh menceritakan kembali isi cerita pada gambar, anak mampu bercerita dengan menggunakan bahasa sendiri.

Melalui media gambar anak mendengar guru bercerita dan guru mengajak anak bercerita tentang gambar yang di sediakan sehingga anak akan fokus, tidak mudah bosan mendengarkan guru dan anak juga berimajinasi dari gambar yang dilihatnya sehingga mudah diingat oleh anak dan anak mampu menceritakan isi dari gambar tersebut kepada teman-temannya sehingga kosa kata anak akan meningkat dan bahasanya dapat berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni, Dkk (2011 : 6) yang mengatakan bahwa sebuah cerita anak menarik di dengarkan dan di perhatikan apabila menggunakan alat peraga. Dalam menggunakan media gambar dalam mendengarkan cerita anak akan lebih bias mengimajinasikan tokoh yang memainkan cerita melalui media gambar sehingga anak lebih bisa menangkap maksud dan isi cerita.

Sedangkan dengan menggunakan majalah bintang di kelas kontrol kurang memuaskan. Hal ini terlihat bahwa saat guru bercerita anak kurang fokus dan merasa bosan sehingga saat di ajak bercerita anak kurang bisa menyambungkan cerita yang di sampaikan guru dan anak juga tidak dapat menceritakan kembali apa yang telah di ceritakan guru tentang gambar yang ada di majalah bintang.

Berdasarkan pernyataan tersebut keadaan di kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dengan anak di kelas kontrol dengan menggunakan majalah bintang memiliki selisih 15,9 dengan rata-rata kelas eksperimen 31,73 dan kelas kontrol 15,83, dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di TK Santo Antonius 1 Medan dapat di simpulkan bahwa media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media gambar berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hal ini tampak dari rata – rata hasil observasi di kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu $31,73 > 15,83$
2. Uji persyaratan analisi untuk normalitas dengan uji liliefors untuk kelas eksperimen di ketahui $L_0 = 0,1310$ adalah lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,161$. Uji homogenitas varians data perkembangan bahasa anak dari kedua kelas hasil penelitian berasal dari populasi homogeny dengan nilai $F_{hitung} = 1,64 < F_{tabel} 2,09$
3. Hasil nilai uji hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,883 > 1,695$). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga dapat dinyatakan “ ada pengaruh yang signifikan

antara media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Santo Antonius 1 Medan T.A 2016/2017

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Munawar Sholeh. 1991. Psikologo Perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aphroditta M. 2013. Panduan Lengkap Orang Tua Dan Guru Untuk Anak Dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis). Jogjakarta: Javalitera
- Ardy Novan Wiyani & Barnawi. 2014. Format PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arief S. Sardiman . 2006. media pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2007. Media pembelajaran. Raja Grafindo Persada
- Arsyad Azhar. 2010. Media pembelajaran. Raja Grafindo Persada
- Daryanto . 2012. Media Pembelajaran. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Fadillah Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Indriati Etty. 2015. Kesulitan Bicara dan Berbahasa Pada Anak : Terapi dan Strategi Orang Tua . Jakarta: Prenadamedia Group
- Jahja Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan . Jakarta: kencana
- Khadijah. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung : Citapustaka media perintis
- Khadijah. 2016. Pendidikan Prasekolah. Perdana Publishing
- Latif mukhtar, Dkk. 2014. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana
- Madyawati. Lilis. 2015. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana
- Patmonodewo Soeminarti, Dkk. 2001. Bunga rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia. Jakarta: UI-Press
- Rayandra H Asyhar. 2012. Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran. Jakarta: Referens
- Rohani ahmad . 1997. media intruksional edukatif. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Bumu Aksara
- Susanto. Ahmad. 2011. Perkembangan anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syarif. Kemali. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Unimed Press
- Yamin Martinis, Jamilah Sabri Sanam. 2013. Panduan PAUD. Gaung Persada Press Group
- Yusuf syamsu, Nani M. sugandi. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Raja Grafindo

Nimsria Nugraha.2014: pasca. Undiksha.ac.id/e-journal ; diakses
tanggal 21-02- 2017 pukul 13: 48
http://www.pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas ((

Diakses tanggal 21-02- 2017 pukul 13: 48)